



Analisis Strategi Kesantunan dalam Acara TalkShow pada Kanal YouTube KompasTV

Analysis of Politeness Strategies in TalkShow Events on the KompasTV YouTube Channel

Isnaini Qodriyatul Jannah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

isnaini.qodri270419@mhs.uinjkt.ac.id

Received: Juli 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan mengenai macam-macam strategi kesantunan negatif dalam video YouTube KompasTV mengenai talk show “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara” dalam serial acara “The Interview with Tukul Eps 2 Bagian 5”. Hasil dari penelitian ini berupa pertama. Strategi kesantunan negatif “minimise the imposition (kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur)” yakni “monggo silakan dari Bang Ruhut dulu monggo”, kedua. Strategi kesantunan negatif dengan menunjukkan sikap pesimis yakni memastikan, ketiga. Strategi kesantunan negatif “question, hedge (menggunakan bentuk pertanyaan dengan partikel tertentu)” yakni kata ‘terus’, keempat. Strategi kesantunan negatif “give deference (memberi penghormatan)” yakni di awal kalimat memakai kata ‘setuju’, di mana kalimat ini memberikan penghormatan dengan persetujuan kepada mitra tutur/bintang tamu pertama (Ruhut), kelima. Strategi kesantunan negatif “go on record as incurring a debt, or as not incurring a debt (menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan/hutang)” yakni di akhir kalimatnya memberikan hadiah.

Kata Kunci: Pragmatik; strategi kesantunan negatif; Talkshow

Abstract

The problem discussed in this study is a negative politeness strategy. The method used in this study is a qualitative descriptive method because it aims to describe and classify various negative politeness strategies in the KompasTV YouTube video about the talk show "Why Batak People Become Lawyers" in the series "The Interview with Tukul Eps 2 Part 5". The results of this study are the first. The negative politeness strategy "minimise the imposition (reduce the power or threat to the face of the interlocutor)" namely "please please from Bang Ruhut first, please", second. A negative politeness strategy by showing a pessimistic attitude is to make sure, third. The negative politeness strategy "question, hedge (using the form of a question with a certain particle)" namely the word 'continue', fourth. The negative politeness strategy "give deference (pay respect)" is at the beginning of the sentence using the word 'agree', where this sentence pays respect with approval to the speech partner/first guest star (Ruhut), fifth. The negative politeness strategy "go on record as incurring a debt, or as not incurring a debt (states clearly that the speaker has given kindness/debt)" which is at the end of the sentence giving a gift.

Keywords: Pragmatics; negative politeness strategy; Talkshow



PENDAHULUAN

Bahasa ialah instrumen yang pokok dalam interaksi dan komunikasi, memiliki daya rupa, dan informatif yang banyak. Setiap manusia sangat membutuhkan bahasa, karena dengan bahasa dapat menemukan cara berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Manusia sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam aktivitas sehari-hari, di dalam masyarakat pastinya cara menggunakan bahasa berbeda-beda, ada yang menggunakan bahasa daerah asli, bahasa asing campuran, bahasa Indonesia yang baku, dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "di mana ada masyarakat di sana ada penggunaan bahasa". Dengan kata lain, di mana aktivitas terjadi, di sana aktivitas bahasa terjadi pula.

Kita sebagai manusia yang bermakhluk sosial pasti saling berinteraksi antar satu sama lain dan saling membutuhkan dalam suka maupun duka. Di dunia ini, manusia sangat bervariasi dalam bersikap, ada yang memiliki sikap lemah lembut, keras kepala, sabar, tidak bertele-tele, dan sebagainya, sehingga mereka menjaga wajahnya masing-masing. Kita sebagai manusia yang hidup di lingkungan dengan huru-hara masyarakat, pasti memiliki wajah atau perannya masing-masing yang tidak dilanggar satu dengan yang lainnya. Jadi, ia diibaratkan masyarakat itu seperti panggung drama, di mana setiap orang memainkan perannya masing-masing.

Dalam pragmatik, teori tentang wajah ialah citra diri yang bersifat umum yang ingin dimiliki oleh setiap warga masyarakat, lebih mudahnya itu wajah berarti kehormatan, citra diri di depan umum. Tentu saja, kita semua ini hanya manusia normal pasti akan menghindari suatu perpecahan, maka semua orang pun akan menghindari tindakan menyerang wajah orang lain dengan cara melakukan strategi kesantunan berbahasa, agar orang lain tidak merasa tersinggung. Dalam aktivitas sehari-hari, manusia memiliki dua kebutuhan yakni untuk dihargai/diapresiasi (wajah positif) dan untuk bebas/tidak diganggu (wajah negatif). Cara menyelamatkan wajah positif menggunakan strategi kesantunan positif dan menyelamatkan wajah negatif menggunakan strategi kesantunan negatif.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari video YouTube berdurasi selama enam menit lebih empat puluh tiga detik yakni seorang *host* (pemimpin acara) melakukan wawancara kepada dua bintang tamu yang berasal dari Batak mengenai hal "Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara?" dalam serial talk show "The Interview with Tukul Eps 2 Bagian 5" yang diselenggarakan oleh stasiun Kompas TV. *Host* nya bernama Tukul Arwana dan dua bintang tamunya bernama Ruhut Sitompul dan Otto Hasibuan. Alasan menggunakan sumber data dari YouTube ialah mengaksesnya mudah, tidak mengeluarkan biaya lagi, dan informasinya pun valid. Sebab, banyak wawancara dari media sosial ini dapat dikaji dan diulas lebih mendalam terutama sebagai penelitian pragmatik yakni tuturan kata.

Serial wawancara yang dilakukan antara *host* dan dua bintang tamu ini, terdapat tiga hal yang memengaruhi strategi kesantunan berbahasa yakni ada *power* (kuasa) terhadap *host* dan *social distance* (jarak sosial) antara *host* dan dua bintang tamu. Dalam penelitian ini menggunakan strategi kesantunan negatif, karena dalam percakapannya banyak keinginan setiap bintang tamu ingin merasa kebebasan dan tidak dihalangi oleh pihak manapun, supaya menyelamatkan, mempertahankan, memenuhi sebagian wajah negatifnya, sehingga tidak ada ancaman dari manapun. Kesantunan negatif ialah membenahi kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi wajah negatif mitra tutur: keinginannya untuk memiliki independensi khususnya mitra tutur yang akrab (Markoem, 2017, p. 282).

Penelitian terkait kesantunan negatif pun sudah banyak diobservasi, pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Dessy Saputry (mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung) dalam Jurnal Pesona tahun 2016, yang berjudul "Strategi Kesantunan Positif dan Negatif dalam Bentuk Tuturan Direktif Di Lingkungan STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung". Penelitian ini menggunakan metode adalah studi sosiopragmatik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang memengaruhi strategi positif sebagai berikut: jenis perhatian, solidaritas antara seseorang, perasaan dihargai dan memberikan penghargaan, memberikan pujian, menghindari ketidakcocokan dan membuat lelucon. Sementara itu, strategi negatifnya adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: pidato tidak langsung, sikap pesimis, mengurangi paksaan, menggunakan kalimat pasif, meminta maaf, dan menggunakan bentuk jamak. yang positif dan strategi negatif yang terjadi adalah upaya untuk menciptakan kesantunan dalam berbuat komunikasi (Saputry, 2016, p. 149).

Kedua, ialah penelitian yang dilakukan oleh Sukron Adzim, Djatmika, Sumarlam (pasca mahasiswa Universitas Negeri Sebelas Maret) dalam Jurnal Lingua Didaktika tahun 2019, yang berjudul "Strategi Kesantunan Negatif Tindak Tutur Direktif Masyarakat Indonesia dalam Akun

Twitter Presiden Joko Widodo”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan negatif tindak tutur direktif masyarakat Indonesia dalam akun twitter Presiden Joko Widodo. Hasil pembahasan dalam penelitian ini ialah terdapat enam strategi kesantunan negatif yaitu strategi tak langsung, strategi bertanya, strategi ancaman wajah, strategi nominalisasi, dan strategi lugas yang masing-masing direalisasikan dengan tindak tutur direktif (Adzim et al., 2019, p. 35).

Ketiga, ialah Hierawati Murti Gustiani dan Dian Utami (pasca mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) dalam Jurnal ELIC tahun 2017 yang berjudul “Strategi Kesantunan Negatif pada Masyarakat Kampung Adat Cireundeu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya penutur dalam menjaga tuturannya saat menanyakan ketiga aspek pada masyarakat adat dan juga tanggapan mereka. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menggunakan strategi kesantunan negatif yang dipakai penutur, yakni meminta maaf, meminimalkan paksaan, memberikan pagar, menunjukkan sikap pesimis, menggunakan tuturan tindak langsung (konvensional), dan memberikan penghormatan terhadap masyarakat kampung adat Cireundeu (Gustiani dan Utami, 2017, p. 376).

Purwo memaparkan bahwa pragmatik adalah ilmu mempelajari pernyataan yang menggunakan makna relevan secara kontekstual. Nababan memaparkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kemampuan pengguna bahasa untuk mengasosiasikan kalimat dengan konteks yang sesuai. Tarigan memaparkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai makna dalam kaitannya dengan berbagai situasi ujaran. Kridalaksana memaparkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari pertuturannya, konteksnya, dan maknanya. Verhaar memaparkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang membahas struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur, dan sebagai acuan tanda linguistik dalam persoalan nonlinguistik yang dibahas (Dewi, 2019, p. 5).

Brown dan Levinson mengemukakan bahwa, konsep tentang wajah bersifat universal. Brown dan Levinson menjelaskan muka rentan terhadap ancaman yang timbul dan tindak tutur tertentu. Tindakan yang mengancam muka penutur atau lawan tutur disebut *Face Threatening Acts* (FTA). Tindakan pengancamian terhadap muka tersebut dapat mengancam muka negatif maupun positif penutur maupun lawan tutur. Narnun hal tersebut dapat dikurangi dengan tindakan penyelamatan muka (*Face Saving Act/FSA*). Tindakan penyelamatan muka dapat diartikan sebagai kesantunan. Kesantunan tersebut digunakan penutur atau lawan tutur untuk menjaga muka positif, kesantunan itu disebut kesantunan positif dan kesantunan yang digunakan untuk menjaga muka negatif disebut kesantunan positif (Sugiarti, 2020, p. 18-19).

Negative politeness, on the other hand, is oriented mainly toward partially satisfying (redressing) H's negative face, his basic want to maintain claims of territory and self determination. Negative politeness, thus, is essentially avoidance based, and realizations of negative politeness strategies consist in assurances that the speaker recognizes and respects the addressee's negative-face wants and will not (or will only minimally) interfere with the addressee's freedom of action. Jadi, kesopanan negatif pada hakikatnya ditujukan terhadap bagaimana memenuhi dan menyelamatkan sebagian wajah negatif lawan tutur, yaitu keinginan dasar lawan tutur untuk mempertahankan apa yang dia anggap sebagai wilayah dan keyakinan dirinya. Pada intinya, strategi kesopanan negatif mengandung cengkeram dari lawan tutur, bahwa penutur mengakui dan menghormati (dan seandainya terpaksa melakukan, akan sedikit mungkin melakukan pelanggaran) keinginan wajah negatif lawan tutur dan tidak akan mencampuri ataupun melanggar kebebasan tindak lawan tutur" (Nadar, 2009, p. 42).

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang terkenal di mana para pengguna atau penikmat dapat memasukkan, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. You Tube merupakan situs yang lebih dikenal untuk berbagi video di mana kita dapat mengunduh atau memposting sebuah video. Dalam You Tube dikenal dua istilah, yaitu *publicly private* dan *privately public*. *Publicly private* berarti video tersebut tidak dapat diakses secara bebas oleh publik. akan tetapi identitas pembuat video disampaikan (Raharjo, 2014: 49). YouTube ini memiliki salah satu video yang menarik dikaji yaitu talk show.

Fred Wibowo memberikan definisi bahwa acara talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang

diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan host bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Talk show merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dengan tukar- menukar pikiran dengan mengangkat topik yang berkembang atau yang sedang viral/ramai (menyebar luas dan cepat) diperbincangkan dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing. Sehingga para pendengar ataupun penonton bisa berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menanyakan langsung kepada narasumbernya. Salah satu kunci utama adalah pada *Host*/Pembawa Acara yang sesuai dengan *tone* dan warna talk show (Habibah, 2016, p. 37-39).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mengemukakan rumusan masalah, yaitu macam-macam strategi kesantunan negatif dalam video YouTube KompasTV mengenai talk show “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara” dalam serial acara “The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan mengenai macam-macam strategi kesantunan negatif dalam video YouTube KompasTV mengenai talk show “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara” dalam serial acara “The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5”.

METODE PENELITIAN

Metode ialah cara untuk mendapatkan, menjabarkan, dan mengetes keabsahan pengetahuan, sehingga penelitian maupun karya ilmiah dapat memperoleh apa yang diinginkan dengan benar dan diarahkan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005, p. 19). Metode penelitian ialah strategi secara global yang diacukan dalam akumasi dan penjabaran data yang diperlukan, guna menjawab kesulitan yang ditemui (Furchan, 2005, p. 39). Mengacu pada perumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dilakukan untuk memanifestasi fenomena dalam kontekstual holistik yang menghasilkan data deskriptif pada kerangka eksklusif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan tergantung pada objek yang diamati.

Moleong menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fakta apa yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti integritas, impresi, impuls, aktivitas, holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam bentuk konteks eksklusif secara natural dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Tanzeh, 2011, p. 64). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu langka penelitian yang dilakukan untuk mengungkap fakta secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks eksklusif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Data yang berupa strategi kesantunan negatif yang diambil dari video YouTube KompasTV yakni talk show dalam serial acara “*The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5*” mengenai hal “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara?”. Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hanya fokus mendeskripsikan terhadap psikologi linguistiknya dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subjek, maka dari itu peneliti tidak terlalu membutuhkan angket atau data kuantitatif, tetapi hanya menjabarkan kalimat yang berfokus mengenai strategi kesantunan negatif dalam video YouTube tersebut.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian tentunya adalah menyediakan atau mengumpulkan data siap untuk diteliti dengan metode dan teknik analisis data. Sebagai bahan tulis, data studi harus memiliki kualifikasi yang benar-benar siap untuk dikenakan metode dan teknik analisis data. Sumber data dalam penelitian ini berupa video YouTube berdurasi selama enam menit lebih empat puluh tiga detik. Data dalam penelitian ini didapatkan dari dialog antara host (penutur) dan dua bintang tamu (mitra tutur), kemudian didokumentasikan dengan cara menyimak dan mencatat di file word. Sedangkan, data dalam penelitian ini berupa strategi kesantunan negatif.

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Jadi semua alat yang dapat mendukung penelitian dapat disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Instrumen atau alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah gawai dan pena, kemudian digunakan untuk mendokumentasikan data yang peneliti dapatkan dari sumber data berupa strategi kesantunan negatif.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan data yang berupa strategi

kesantunan negatif. Peneliti menggunakan teknik simak untuk menyimak data berupa strategi kesantunan negatif. Peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat hasil simakan tersebut yang kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan, dianalisis strategi kesantunan negatif dari video YouTube KompasTV mengenai hal “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara” dalam serial acara “The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5”.

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diteliti lebih lanjut. Langkah selanjutnya ialah menjabarkan macam-macam strategi kesantunan negatif yang berfokus dengan sumber data dari video YouTube berdurasi selama enam menit lebih empat puluh tiga detik yakni seorang host (pemimpin acara) melakukan wawancara kepada dua bintang tamu yang berasal dari Batak mengenai hal “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara?” dalam serial diskusi “The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5” yang diselenggarakan oleh stasiun Kompas TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas strategi kesantunan negatif yang berfokus dengan sumber data dari video YouTube berdurasi selama enam menit lebih empat puluh tiga detik yakni seorang host (pemimpin acara) melakukan wawancara kepada dua bintang tamu yang berasal dari Batak mengenai hal “Mengapa Orang Batak Jadi Pengacara?” dalam serial diskusi “The Interview With Tukul Eps 2 Bagian 5” yang diselenggarakan oleh stasiun Kompas TV. Host nya bernama Tukul Arwana dan dua bintang tamunya bernama Ruhut Sitompul dan Otto Hasibuan, mereka berasal dari daerah Batak asli. Tukul bertanya kepada mereka tentang alasan orang Batak banyak menggeluti profesi sebagai pengacara, pastinya karakteristik orang Batak dalam menuturkan bahasanya itu sangat keras (seperti orang marah dan kesal), jadi agar tidak mengancam wajah negatif si mitra tutur atau bintang tamunya, perlulah menggunakan strategi kesantunan negatif. Di bawah ini adalah tuturan antara host dan bintang tamu yang menggunakan strategi kesantunan negatif:

Data 1

Tukul: “Seperti apa sih dukungan keluarga kalian sampai sukses terjun di duniahukum karena pengacara itu kebanyakan orang Batak? Monggo silakan dari Bang Ruhut dulu monggo.”

Ruhut: “Rasanya dari suku kami sebagai orang Batak Jujur saja kami minoritas dan biasanya kalau minoritas itu itu tidak berani berbohong, pengacara itu yang dipegang mulutnya sedangkan kambing yang dipegang ekornya itulah dan satu lagi Kami selalu bekerja dengan hati dan pengacara suaranya harus kuat jadi nggak bisa ,Orang batak itu kenapa suaranya kuat dari satu rumah ke rumah yang satu itu kadang-kadang ada jaraknya 2-3 kilo jadi kalau panggil anaknya “ucoooookkkkk, pulang kau” hahaha, jadi dia di pengadilan tuh lantang.”

Pada percakapan (1) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “*minimise the imposition* (kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur)” yakni “monggo silakan dari Bang Ruhut dulu monggo”. Penutur ini berusaha lebih sopan bertanya dengan di akhiri kata “monggo”, karena di awal kalimat, si penutur memakai kata “sih”, ditakutkan si mitra tutur merasa tersinggung dengan pertanyaannya mengenai pribumi dari suku aslinya. Maka dari itu, penutur bertanya dengan di akhiri kata “monggo”, mitra tutur pun terselamatkan dari wajah negatifnya akibat berkurangnya kekuatan ancaman penutur dalam tuturannya. Jadi, mitra tutur pun menjawabnya dengan senang hati dan bersenda gurau terhadap penutur atau host nya.

Pada percakapan (1) di atas pula, penutur menggunakan kata monggo, supaya lebih halus dan santun dalam bertutur, sebab jika tidak memakai kata monggo, pastinya mitra tutur itu menjawabnya singkat dan bertele-tele dalam menyampaikannya. Maka dari itu, si Tukul menggunakan kata monggo ini, lebih menghormati, menghargai, mengutamakan terhadap bintang tamu, walaupun dalam strategi kesantunan yang memiliki power (kuasa) dalam talk show ini adalah host, agar menghindari rasa tidak enak dan supaya saling terbuka antara host dan bintang tamu. Jadi, mitra tutur lebih leluasa dan merasakan kebebasan dalam mengutarakan tuturannya.

Data 2

Tukul: “Jaraknya jauh jauh (sambil tangannya mempraktekin ke arah jauh) pantesan tadi ada yang teriak “belakangg rapattt belakangg rapattt”

Rahut: “(teriak) garonggong garonggong hahaha”

Tukul: “Belakang rapat belakang rapat, jauh jauh, jadi emang jaraknya 3 kilo gitu 4 kilo gitu.”

Ruhut: “Iya jauh-jauh “

Pada percakapan (2) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif dengan menunjukkan sikap pesimis yakni memastikan, karena penutur atau host nya itu mengulangi kalimat bintang tamu yang sama disertai dengan rasa memastikan dan senda gurau. Penutur ini melakukan sikap pesimis, agar lebih menghargai pendapat mitra tutur dan mencairkan suasana menjadi ramai. Dengan adanya sikap pesimis yang ditunjukkan oleh penutur, membuat mitra tutur merasa dihormati dalam berbicaranya dan menyelamatkan wajah negatifnya. Sebab, jika penutur tidak disertai dengan senda gurau dan rasa memastikan, pasti mitra tutur akan tersinggung dan hambar.

Pada percakapan (2) di atas pula, penutur mengadakan gerakan spontanitas dengan mempraktikkan tangannya ke arah jauh dan diiringi tawa dalam melakukan gerakan spontanitas tersebut, supaya si mitra tutur pula dapat merasakan kenyamanan terhadap lawan bicaranya dan tidak kaku ketika diminta jawaban yang lebih dalam oleh penutur (host). Sebab, kalau misalnya si host ini tidak melakukan gerakan tersebut, pastinya penonton dan bintang tamu menganggap bahwa host nya tidak asyik, terlalu serius dalam membawakan acaranya, dan monoton. Jadi, si mitra tutur tidak merasakan kebebasan dan tidak terpenuhi keinginan pada dirinya.

Data 3

Tukul: “Terus yang mendukung sampai ini?”

Ruhut: “Orang Batak itu semua anak mami, jadi doa ibunya, nggak ada orang Batak yang nggak sayang dengan ibunya, karena itu Orang batak itu tidak ada anakdurhaka, Ibu adalah segalanya, Surga Di Telapak Kaki Ibu, otomatis orang Batak rata-rata walaupun mukanya rainbow kayak aku hatinya Rinto, maksud aku

Orang batak itu termasuk Otto(sambil nunjuk teman sampingnya) isti Ikatan Suami Takut Istri.”

Pada percakapan (3) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “question, hadge (menggunakan bentuk pertanyaan dengan partikel tertentu)” yakni kata ‘terus’. Penutur ini memberikan penekanan pada tuturan mengenai perihal pembahasan pada percakapan (1), agar mitra tutur pula berfokus dengan konteks pertanyaannya dan tidak menyinggung wajah negatifnya. Sehingga, mitra tutur memberikan jawaban yang detil, jelas, dan tidak bertele-tele.

Pada percakapan (3) di atas pula, penutur lebih mempertegas kembali mengenai pertanyaan yang awal, agar seluruh orang yang ada di studio lebih fokus. Dengan adanya penegasan dalam kalimat yang diutarakan oleh penutur dapat menjadikan mitra tutur lebih konsentrasi dan jelas dalam menjawabnya, sehingga tidak ada ancaman wajah negatif. Misalnya, jika mitra tutur masih terus menerus bersenda gurau dan tidak mempertajam pertanyaannya, pastinya mitra tutur merasa tersinggung, karena ia diundang di acara talk show, bukan acara stand up comedy.

Data 4

Tukul: “Iya benar, saya setuju, Surga Di Telapak Kaki Ibu lakunya seorang ibu itu langkahnya bisa jadi suri tauladan jadi memberi contoh kepada anak cucunya maupun tetangga dan orang lain semua. Kalau bang Otto, wah bang Oto cengangascengenges. Iya kalau Bang Otto nih pertanyaan tadi seperti yang pertama yang Bang Ruhut tadi yang mendukung jadi pengacara?”

Otto: “Iya memang keluarga pasti utama ya mas tukul ya, istri, anak-anak kalau ga mendukung repot juga jadi pengacara. karena kalau avokat itu keluar rumah itu kan selalu ibaratnya dengan dikiri ada racun dikanan ada madu, setiap keluar gitu jadi ke kiri itu godaannya racun dan ke kanan itu godaannya madu dan semuanya itu punya resiko. Jadi, kalau kita berangkat dari rumah tidak didoakan anak dan istri ya pasti kita selalu dapat racun jadinya kan, jadi saya kira itu utamanya, tapi tadi yang Pak Ruhut bilang itu benar Orang batak itu memang, ada pepatah orang Batak begini dan itu juga jadi nyanyian juga anak koki Do hamoraon Di Au” artinya anakku itulah kekayaan bagi saya jadi itu sebabnya orang Batak dari kampung ya kan meskipun hanya kerbaunya satu anaknya lima berani itu menyekolahkan

anaknya ke luar Jawa ini dulu, dari kampung balik ke sana bawa anaknya ke sini, dengan modal satu kerbau ya kan, persoalan nanti bagaimana diri di Jawa itu nggak persoalan, pokoknya sekolah sekolah, pokoknya mereka tuh pikir nggak ada lagi harapan untuk hidup di tanah Batak karena tandu semua kecuali pendidikan.”

Pada percakapan (4) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “give deference (memberi penghormatan)” yakni di awal kalimat memakai kata ‘setuju’, di mana kalimat ini memberikan penghormatan dengan persetujuan kepada mitra tutur/bintang tamu pertama (Ruhut), agar mitra tutur merasa dihargai dalam berbicaranya. Lalu, penutur di akhir kalimatnya memakai nama si mitra tutur dalam bertanya, di mana kalimat ini pula memberikan penghormatan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur memberikan pengetahuan lebih luas tentang kebanyakan orang Batak itu jadi pengacara. Dengan adanya pemberian penghormatan ini, mitra tutur tidak merasa terancam akan wajah negatifnya.

Pada percakapan (4) di atas pula, si host di pertengahan bicaranya, ia langsung menggodai bintang tamu, karena dari awal mimik wajahnya itu serius dan tenang walaupun ia sedang tertawa, alasan si host melakukan seperti itu, agar mitra tutur (bintang tamu) nya merasakan keakraban dan tidak canggung dengan host (penutur) maupun penonton. Sehingga, tidak ada ancaman yang menyerang wajah negatif pada mitra tuturnya.

Data 5

Tukul: “Wah luar biasa, (sambil memandang ke penonton) jadi inspiring kalian, adik-adik juga gitu, nih Mama kamu ama orang tua kamu menyekolahkan supaya nanti kamu jadi orang bener Walaupun wajah nggak bener tapi pikirannya bener. Saya setuju, nah terima kasih untuk bang oto, mungkin ada mau di sampaikan ke keluarga atau rekan-rekan semua sebelum saya kasih hadiahucapan terima kasih..

Otto: “Karena tadi wawancara saya menyangkut “orang batak kenapa jadi pengacara” Saya ingin sampaikan aja siapa tahu di antara kalian ada yang mau jadi pengacara, prinsip advokat itu bagi saya mungkin bagi orang lain nggak tahu tapi prinsip utama ya, hanya ada dua, advokat itu harus dipercaya dan punya kemampuan, Anda punya kemampuan (pintar) tapi nggak dipercaya, gaada yang mau pake tetapi kalau umpunya anda juga dipercaya tapi enggak pintar Anda paling jadi teman dipercaya tapi nggak punya kemampuan lah jadi kalau salah satu di antara ini saudara gadaikan hari ini besok anda menjual Apa? Itu pointnya jadi harus dua-duanya berjalan, ingat kalau anda senang hanya mikirin uang, bicara uang saya ada tips sedikit dulu kakinya uang itu 3 (rejekinya itu kakinya 3) kita kakinya 2, sekarang saya katakan kakinya 5 kakinya, artinya kalau anda mencoba-coba mengejar uang dengan cara yang gak benar, kakinya tuh 5 larinya, mau pergi kabur tapi kalau memang Rezeki itu memilih kita, Tuhan kasih, kita duduk tenang pun dengan berbuat baik pun kakinya rejekinya 5 pasti kita juga dapat.”

Pada percakapan (5) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “give deference (memberi penghormatan)” yakni di akhir kalimat memakai kata ‘setuju’, di mana kalimat ini memberikan penghormatan dengan persetujuan kepada mitra tutur, agar mitra tutur merasa dihargai dalam berbicaranya. Lalu, penutur memakai strategi kesantunan negatif “go on record as incurring a debt, or as not indebtng (menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan/hutang)” yakni di akhir kalimatnya pula memberikan hadiah dan ucapan terima kasih, agar mitra tutur merasa ilmu yang diberikan sangat diapresiasi dan diterima oleh siapapun, sehingga memenuhi wajah negatif dan merasakan kebebasan dalam bertutur.

Pada percakapan (5) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “nominalize (nominalkan pernyataan)” yakni ‘Wah, luar biasa’, di mana kata ini memberikan suatu pujian kepada mitra tutur, bahwasannya si mitra tutur ini sungguh luar biasa dalam mengutarakan asumsinya mengenai dukungan orang Batak sebagai pengacara. Maka dari itu, penutur mengeluarkan kata pujian terhadap mitra tutur, agar memberikan pengaruh lebih baik dan positif, merasakan ketenangan, nyaman, dan santai terhadap mitra tutur. Sehingga, mitra tutur memiliki kebebasan dan tidak merasa terganggu dengan wajah negtifnya.

Tukul: “Luar biasa” (sambil tertawa lebar)

Ruhut: “Jadi Pa Tukul..... (sambil menunjuk pak Otto)

Tukul: “Apa?” (sambil tertawa lebar)

Ruhut: “Pak Otto ini, kalau kita semua cari uang, betul tidak?(ke penonton), kalau Pak Otton uang cari Pak Otto.”

Tukul, Otto: “Aamiin” (keduanya sambil tersenyum)

Ruhut: “Siap, Bos.”

Tukul: “Tepuk tangan sekali lagi, ini ada bingkisan dari foto saya. Oke, semoga program ini menginspirasi Anda sampai jumpa di Interview With Tukul Arwana.”

Pada percakapan (6) di atas, penutur memakai strategi kesantunan negatif “*go on record as incurring a debt, or as not indebting* (menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan/hutang)” yakni di akhir kalimatnya memberikan hadiah, agar mitra tutur memiliki kesan yang baik kepada penutur dan memiliki dukungan atau apresiasi atas prestasinya sebagai narasumber dalam talk show “interview with Tukul Arwana”. Sehingga, mitra tutur menyelamatkan wajah negatifnya, tidak merasa tersinggung dalam hal apapun, dan tidak akan mencampuri kebebasan bertindak dalam bertutur.

Dalam hasil penelitian ini yang paling dominan muncul ialah strategi kesantunan negatif “*Go on record as incurring a debt, or as not indebting H*” (nyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur). Sebab, host atau penutur saat di penghujung acara, selalu memberikan ucapan terima kasih dan memberikan hadiah sebagai tanda apresiasi dan menghargai terhadap bintang tamu (mitra tutur). Sebab, sudah menjadi tradisi dalam acara talkshow yaitu memberikan sebuah penghargaan, piagam, hadiah, reward kepada para bintang tamu yang telah diundang, karena lebih tepatnya untuk menjaga kehormatan, keharmonisan, dan kenyamanan si mitra tutur ini. Maka dari itulah, memberikan kebaikan dalam strategi kesantunan negatif itu sangat penting dilakukan agar megurangi ancaman wajah negatif si mitra tutur.

Selain itu, penutur memberikan ucapan terima kasih terhadap mitra tutur yakni mitra tutur akan memiliki impresi dan ingatan yang baik, saling membangun hubungan yang lebih baik dan mengatur kearifan untuk dihargai, membuat tidak enggan dalam menolong, mempereta ikatan sosial. Kemudian, penutur memberikan reward kepada mitra tutur yakni merasa lebih bahagia dan sopan. Pada intinya untuk mencegah penyerangan wajah negatif dari mitra tutur diperlukan strategi kesantunan negatif salah satunya dengan mengapresiasi dalam bentuk ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan. Jadi, saling simbiosis mutualisme yakni saling menguntungkan antara pihak penutur dan mitra tutur. Hasil dan pembahasan merupakan jantung hati dari keseluruhan batang tubuh suatu artikel ilmiah. Fungsinya adalah untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana telah diajukan pada bagian pendahuluan. Secara umum, tujuan utama pada bagian hasil dan pembahasan ialah memberikan penjelasan mendalam terkait temuan-temuan penelitian, membuat interpretasi atau pendapat, dan menjelaskan implikasi penelitian. Pembahasan yang baik selalu mengkaitkan dengan uraian yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, utamanya untuk menjawab rumusan masalah, hipotesisnya (jika ada), dan disertai kajian literturnya. Pembahasan harus didukung oleh kajian mendalam terhadap hasil-hasil penelitian/artikel relevan, baik itu dalam rangka menguatkan atau membenahi kajian yang sudah ada atau memunculkan kajian baru.

SIMPULAN

Strategi kesantunan negatif “minimise the imposition (kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur)” yakni “monggo silakan dari Bang Ruhut dulu monggo”, kedua. Strategi kesantunan negatif dengan menunjukkan sikap pesimis yakni memastikan, karena penutur atau host nya itu mengulangi kalimat bintang tamu yang sama disertai dengan rasa memastikan dan senda gurau, ketiga. Strategi kesantunan negatif “question, hadge (menggunakan bentuk pertanyaan dengan partikel tertentu)” yakni kata ‘terus’, keempat. Strategi kesantunan negatif “give deference (memberi penghormatan)” yakni di awal kalimat memakai kata ‘setuju’, di mana kalimat ini memberikan penghormatan dengan persetujuan kepada mitra tutur/bintang tamu pertama (Ruhut), agar mitra tutur merasa dihargai dalam berbicaranya, kelima. Strategi kesantunan negatif “*go on record as incurring a debt, or as not indebting* (menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan/hutang)” yakni di akhir kalimatnya memberikan hadiah, agar mitra tutur memiliki kesan yang baik kepada penutur dan memiliki dukungan atau apresiasi atas prestasinya sebagai narasumber dalam talk show “interview with Tukul Arwana”.

Dalam hasil pembahasan yang paling dominan muncul ialah strategi kesantunan negatif “*go on record as incurring a debt, or as not incurring a debt*” (menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan/hutang)”. Pada intinya untuk mencegah penyerangan wajah negatif dari mitra tutur diperlukan strategi kesantunan negatif salah satunya dengan mengapresiasi dalam bentuk ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan. Jadi, saling simbiosis mutualisme yakni saling menguntungkan antara pihak penutur dan mitra tutur. Penelitian ini memiliki saran di antaranya bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber rujukan yang terkait dengan strategi kesantunan berbahasa khususnya kesantunan negatif, agar lebih lengkap lagi dan mengulasnya lebih kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, S., Djatmika, & Sumarlam. (2019). Strategi Kesantunan Negatif Tindak Tutur Direktif Masyarakat Indonesia dalam Akun Twitter Presiden Joko Widodo . *Jurnal Lingua Didaktika*, 13(1), 35.
- Dewi, R. (2019). *Pragmatik: Antara Teori dan Praktik Berbahasa* . Yogyakarta: Deepublish.
- Furchan, A. (2005). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustiani, H. M., & Utami, D. (2017). Strategi Kesantunan Negatif pada Masyarakat Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal ELIC*, 376.
- Habibah, U. (2016). Talkshow Radio Sebagai Program Favorit Pendengar (Studi Terhadap Progam ‘Friday Talkshow’ pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh). *Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 37-39.
- Markoem, M. (2017). *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, T. W. (2014). *Respon terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Saputry, D. (2016). “Strategi Kesantunan Positif dan Negatif dalam Bentuk Tuturan Direktif Di Lingkungan STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”. *Jurnal Pesona*, 2 (1), 149.
- Sugiarti. (2018). *Kesantunan dalam Keberagaman Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta.